

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman seperti sekarang ini, bagi masyarakat di dunia khususnya di Indonesia bank bukan lagi suatu lembaga yang asing. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Disadari bahwa perbankan juga menjadi salah satu bidang yang diminati oleh semua kalangan dalam kegiatan perekonomian. Sehingga, hal tersebut membuktikan bahwa bank tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan ekonomi untuk saat ini.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan).

Bank sebagai sebuah perusahaan atau lembaga memiliki suatu landasan atau dasar berupa kepercayaan. Karena, tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan bank terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso 2006:51).

Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Salah satu indikator utama yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan suatu bank adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan dapat diketahui posisi dan perubahan posisi keuangan, serta kekuatan dan kelemahan sebuah bank.

Pada saat ini, sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan RGEC meliputi *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) baik secara individual ataupun konsolidasi.

Setiap perusahaan ataupun bank memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba dapat mencerminkan kinerja manajemen suatu bank. Kemampuan bank dalam mencari laba selama satu periode dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai suatu perusahaan selain digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang

dimilikinya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk meningkatkan pendapatan dari sisi aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Silfiya Meithofani Abdillah (2015) tentang pengaruh tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa Profil Risiko (*Risk profile*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap profitabilitas bank. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbankan dilihat dari segi kepemilikannya terdapat 5 macam bank yaitu bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta nasional (BUSN), bank koperasi, bank campuran, dan bank asing. Bank milik pemerintah atau negara adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah Undang-undang tersendiri (Undang-Undang No.19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara), contohnya Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara. Sedangkan Bank milik swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta baik individu, maupun lembaga sehingga

keuntungannya akan dinikmati oleh swasta, contohnya Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Panin, Bank Maybank dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah bank BUMN dan BUSN keduanya dipilih bukan sekadar tanpa alasan melainkan dipilih berdasarkan jumlah aset tertinggi, dan keduanya sudah sangat familiar dimasyarakat.

Penilaian tingkat kesehatan bank akan menunjukkan kemampuan sesuai kriteria metode RGEC. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menggunakan jasa dari bank tersebut. Bank dapat dikatakan sehat apabila mampu memenuhi metode RGEC, oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atau nasabah dan juga menyadari pentingnya kesehatan bank, maka peneliti mengangkat penelitian Skripsi mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN DAN BUSN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* yang diukur dengan NPL dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN?
2. Apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN?

3. Apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN?
4. Apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* yang diukur dengan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Profitabilitas antara Bank BUMN dan BUSN?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile* yang diukur dengan NPL dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN.
2. Untuk menganalisis apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Earning* yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN.
4. Untuk menganalisis apakah tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Capital* yang diukur dengan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN dan BUSN.

5. Untuk menganalisis secara diskriptif apakah terdapat perbedaan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas antara Bank BUMN dan BUSN.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan analisis perbandingan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas bank BUMN dan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

3. Bagi Peneliti/Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.